



## MENDESKRIPSIKAN TINGKAT EFIKASI DIRI PADA SISWA SMAN 6 BATANGHARI TERHADAP PEMBELAJARAN FISIKA

Rido Ilham Widodo<sup>1\*</sup>, Maison<sup>2</sup>, Dwi Agus Kurniawan<sup>3</sup>, Irmanto<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Department of Physics Education, Universitas Lintas Jambi, Jambi, Indonesia.

<sup>4</sup>SMAN 6 Batanghari Jl. Orang Kayo Hitam, Ps. Baru, Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari, Jambi 36613

\*Alamat Korespondensi: [ridlo.wibowo@sap.itera.ac.id](mailto:ridlo.wibowo@sap.itera.ac.id)

### ABSTRAK

Fisika merupakan salah satu mata pelajaran wajib untuk dipelajari di tingkat sekolah menengah atas (SMA) khususnya pada siswa yang mengambil kelas peminatan ilmu pengetahuan alam (IPA). Namun, pelajaran fisika menduduki peringkat terendah kedua pada ujian nasional terakhir. Hal ini dapat menurunkan tingkat efikasi diri pada siswa, sehingga mempengaruhi proses dan hasil belajar mereka. Oleh karena itu, pemahaman akan faktor yang mempengaruhi efikasi diri siswa menjadi sangat penting. Sehingga guru dapat meningkatkan tingkat efikasi diri dan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhinya pada siswa kelas XI di SMAN 6 Batanghari. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode wawancara. Subjek dalam penelitian yang digunakan adalah guru dan siswa kelas XI IPA I dan XI IPA II SMAN 6 Batanghari, dengan sampel sebanyak 60 siswa. Pengumpulan data dalam Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, faktor yang mempengaruhi tingkat efikasi diri siswa tersebut adalah rasa takut akan mendapat respon negatif dan rendahnya minat terhadap pembelajaran fisika.

© 2021 Departemen Pendidikan Fisika FPMIPA UPI

Kata kunci: Efikasi diri, Fisika, Siswa.

### PENDAHULUAN

Pendidikan dilakukan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang kelak akan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Di Indonesia, pendidikan memiliki berbagai macam tingkatan diantaranya ialah, pendidikan sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), dan tingkat kuliah (Kurniawan, Astalini, Darmaji, & Melsayanti, 2019). Pada tingkat SMA, fisika menjadi salah satu mata pelajaran wajib bagi peserta didik yang mengambil peminatan IPA (Putra, Habeahan, Karim, & Utari, 2017). Akan tetapi, menurut pusat penilaian pendidikan oleh kemendikbud dalam capaian nasional pada tahun 2019, mata pelajaran fisika menempati posisi terendah kedua pada ujian nasional terakhir. Hal ini membuat tingkat efikasi diri siswa menjadi rendah.

Rendahnya tingkat efikasi diri siswa dapat berdampak buruk dalam proses pembelajaran seperti sikap partisipasi siswa yang rendah hingga turunya pencapaian prestasi siswa di bidang fisika (Suryani, Seto, & Bantas, 2020). Efikasi diri tidak hanya dipengaruhi dari dalam diri siswa saja, melainkan juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti keluarga dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik khususnya guru untuk mengetahui dan meningkatkan tingkat efikasi diri siswanya agar ketercapaian hasil belajarnya dapat diperoleh secara maksimal.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui kegiatan wawancara guru fisika di SMAN 6 Batanghari, diperoleh informasi bahwa guru fisika di SMAN 6 Batanghari memberikan motivasi kepada siswa dengan cara persuasi verbal yang diiringi dengan pemberian nilai tambahan bagi siswa yang

aktif menjawab di kelas. Akan tetapi, tingkat efikasi diri siswa masih rendah. Hal ini ditandai dengan rendahnya partisipasi siswa di dalam kelas. Guru mengetahui karakter siswa hanya melalui kehadiran dan sikap belajarnya siswa, sehingga tidak diketahui bagaimana tingkat efikasi diri siswa tersebut. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan sebagai landasan bagi guru di SMAN 6 Batanghari Jambi untuk mengetahui tingkat efikasi diri siswa dan faktor-faktor yang menyebabkan tingkat efikasi diri siswa itu dapat naik ataupun turun. Dengan demikian, guru dapat melakukan tindakan lebih lanjut melalui hasil penelitian yang dilakukan.

Penelitian terkait menyelidiki maupun menganalisis tingkat efikasi diri siswa ini bukan hal baru dan telah banyak dilakukan, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan Suryani, dkk (2020) dengan mencari tahu hubungan antara tingkat efikasi diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar dan penelitian yang dilakukan (Monika & Adman, 2017) yang bertujuan untuk mengetahui peranan efikasi diri dan motivasi belajar dalam pembelajaran. Akan tetapi, kedua penelitian tersebut memiliki kelemahan yang terletak pada metode yang dilakukan dengan hanya menggunakan data kuantitatif. Sedangkan

pada penelitian ini didasari oleh data kualitatif yang berupa hasil wawancara guru fisika dan siswa kelas 11 MIPA SMAN 6 Batanghari, yang membuat hasil penelitian tepat sasaran dan dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan tindakan lebih lanjut mengenai tingkat efikasi diri siswa kelas 11 MIPA di SMAN 6 Batanghari.

Adapun tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan tingkat efikasi diri siswa kelas 11 MIPA 1 dan MIPA 3 di SMAN 6 Batanghari. Serta faktor-faktor yang menjadi penyebab peningkatan ataupun penurunan tingkat efikasi diri siswa tersebut.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode dengan tipe model kualitatif deskriptif, dimana penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri siswa. Penggunaan jenis model ini untuk menganalisis angket didukung dengan hasil wawancara yang digunakan untuk melihat hasil dari penelitian tersebut (Sugiyono, 2013). Populasi yang digunakan adalah guru dan siswa di SMAN 6 Batanghari dengan sampel satu guru fisika dan 60 siswa kelas 11 MIPA.

Tabel 1. Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
11 MIPA 1	30
11 MIPA 3	30

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sample. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan terbuka.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2021.

Berikutnya, kisi-kisi wawancara yang digunakan yang digunakan dalam instrumen penelitian efikasi diri ini ditampilkan sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi wawancara guru

NO	Aspek yang dinilai	pernyataan	Jumlah Soal
1	Peran guru	Sebagai <i>role model</i>	3
2	Tugas guru	Mencerdaskan kehidupan bangsa	1
3	Menumbuhkan rasa percaya	Memotivasi	4
Total			8

(Fiana, (2017))

Tabel 3. Kisi-kisi wawancara siswa

NO	Aspek yang dinilai	pernyataan	Jumlah Soal
1	Menumbuhkan rasa percaya diri	Pengaruh internal dan eksternal	1
2	Menurunkan rasa percaya diri	Faktor yang mempengaruhi	1
Total			2

(Fiana, (2017))

Dari kisi-kisi wawancara yang digunakan. Keseluruhan soal yang diberikan terhadap responden guru sebanyak 8 pertanyaan dan 2 pertanyaan kepada responden siswa.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilanjutkan sampai selesai sehingga data menjadi jernih. Analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan statistik deskriptif. Kegiatan dalam analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Amaro-Gahete et al., 2019; Kaufmann, 2020; Matteson, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil kutipan wawancara yang dilakukan kepada guru dan siswa mengenai cara meningkatkan efikasi diri yang dimiliki siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya ditampilkan pada tabel 4.

Berdasarkan hasil tabel 4, siswa kelas 11 MIPA 1 dan MIPA 3 umumnya merasa tidak percaya terhadap kemampuan

mereka sendiri, karena takut melakukan kesalahan. Tidak hanya itu, ada juga siswa yang tidak memiliki minat dari awal untuk melakukan pembelajaran. Sehingga siswa tersebut tidak memiliki keinginan untuk belajar, akibatnya siswa tersebut merasa tidak percaya diri saat diberi kesempatan untuk menjawab atau menyelesaikan soal di depan kelas. Di sisi lain, guru fisika di SMAN 6 Batanghari tentu memberikan dukungan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui persuasi verbal dan penambahan nilai. Akan tetapi, hal tersebut dirasa kurang untuk meningkatkan tingkat efikasi diri siswa kelas 11 MIPA 1 dan MIPA 3 di SMAN 6 Batanghari.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa efikasi diri siswa kelas 11 MIPA 1 dan MIPA 3 di SMAN 6 Batanghari dipengaruhi oleh pengalaman keberhasilan diri sendiri dan keadaan fisiologi dalam diri siswa. Terlihat dari hasil wawancara, siswa merasa tidak percaya akan kebenaran jawaban mereka saat ada yang meragukan jawaban yang mereka paparkan berdasarkan hasil pengalaman mereka. Sedangkan beberapa siswa lainnya mengemukakan, bahwa mereka kurang

yakin dengan kemampuan yang mereka miliki. Adapun siswa lainnya yang memiliki minat terhadap pembelajaran fisika, sehingga merasa tidak percaya diri di dalam kelas karena takut salah.

Tabel 4. Tabel kutipan hasil wawancara

No	Informan Wawancara	Kutipan Hasil Wawancara
1	Guru Fisika	"...Insyallah memahami karakter siswa secara umum, namun tidak secara keseluruhan." "...Saya selalu memberikan penghargaan kepada siswa yang dapat menjawab atau menyelesaikan soal. Akan tetapi, saya merasa tingkat percaya siswa cenderung rendah, sehingga suasana di kelas terasa sepi." "...Selalu, saya selalu memperikan penghargaan kepada siswa yang aktif di dalam kelas ataupun berprestasi dengan bentuk pujian."
2	Siswa A	"...Saya merasa takut untuk menyelesaikan soal ke depan kelas ataupun menjawab pertanyaan, karena saya kurang yakin dengan jawaban saya."
3	Siswa B	"...Saya jujur kurang menyukai pembelajaran fisika, namun saya masuk ke jurusan IPA untuk mempermudah pemilihan karir saya."
4	Siswa C	"...Saya merasa ragu dengan jawaban saya saat ada yang mempertanyakan sumber dari hasil jawaban saya, yang membuat saya pun ikut mempertanyakan kebenaran hasil jawaban saya."
5	Siswa D	"...Fisika bukan pelajaran favorit saya, namun saya tetap melakukan tugas-tugas semampu saya. Tapi, saat ditunjuk untuk menjawab atau menyelesaikan soal di depan kelas saya merasa kurang percaya diri untuk melakukannya karena takut salah."

Setelah melaksanakan penelitian ini, diketahui bahwa siswa kelas 11 MIPA di SMAN 6 Batanghari memiliki tingkat efikasi diri yang rendah. Rendahnya tingkat efikasi diri siswa kelas 11 MIPA 1 dan MIPA 3 ini dipengaruhi oleh beberapa faktor internal diantaranya tidak yakin dengan diri sendiri, takut salah, dan kurangnya minat pada mata pelajaran. Menurut Fiana (2017) ketidakyakinan pada kemampuan diri sendiri umumnya dipengaruhi oleh kurangnya pengalaman atau pengetahuan

yang dimiliki oleh siswa, akibatnya siswa merasa dirinya tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan karena belum pernah menyelesaikan atau mempelajari permasalahan tersebut. Sedangkan siswa yang takut salah, umumnya dipengaruhi oleh banyak hal seperti mudah menyerah, kurang optimis, dan takut mendapat respon negatif jika melakukan kelasahan. Sehingga membuat, siswa tersebut memilih untuk meyerah di awal dengan aman

dibandingkan mengambil resiko melakukan kesalahan yang akan dilihat oleh banyak orang. Pada kasus minat, permasalahan ini dapat diatasi dengan tidak hanya membawa pelajaran dalam kehidupan sehari-hari, melainkan juga menyinggung ke dalam bimbingan karir siswa, sehingga siswa merasa lebih semangat dalam menjalani pembelajaran di kelas (Abbott, 2017; Luo, Chau, Lam, & Cheng, 2019).

Penelitian terkait efikasi diri ini tentunya bukan hal yang baru, penelitian efikasi diri juga pernah dilakukan sebelumnya oleh (Monika & Adman, 2017; Suryani et al., 2020). Hanya saja, hasil di dalam penelitian tersebut berupa keluaran kuantitatif saja, sehingga data yang dihasilkan tidak terperinci. Namun, di dalam penelitian ini memberikan data angka yang kemudian di hubungkan dengan hasil wawancara, dengan demikian data yang dihasilkan menjadi lebih terperinci dan mendapatkan solusi yang lebih pasti.

Dengan melakukan penelitian ini, diketahui bahwa tingkat efikasi diri siswa kelas 11 di SMAN 6 Batanghari masih cenderung rendah. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kepercayaan diri, kurangnya pemahaman materi, takut mendapatkan respon negatif, hingga kurangnya minat menjadi penyebab rendahnya tingkat efikasi diri siswa. Oleh karena itu, guru berperan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Tentu peningkatan efikasi diri siswa secara keseluruhan tidak bisa didapat dengan hanya persuasi verbal dan penambahan nilai bagi siswa yang berhasil menjawab saya, melainkan persuasi verbal juga diberikan kepada siswa yang berani untuk mengungkapkan hasil jawabannya dan keramahan suasana kelas juga dapat mempengaruhi tingkat optimisme siswa, sehingga siswa menjadi lebih percaya diri

untuk mengajukan diri dalam menjawab atau menyelesaikan permasalahan yang diberikan (Fiana, 2017).

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi efikasi diri siswa kelas 11 di SMAN 6 Batanghari adalah faktor pengalaman keberhasilan dan faktor fisiologi dan emosional siswa. Hal ini terlihat pada ketidakpercayaan diri siswa, takut mendapat respon negatif, dan rendahnya minat siswa pada mata pelajaran. Faktor-faktor tersebut menjadi pengaruh besar yang dapat mempengaruhi tingkat efikasi diri siswa kelas 11 tersebut. Sehingga guru harus merubah strategi pembelajaran guna meningkatkan efikasi diri siswa, salah satunya dengan cara memperikan apresiasi kepada siswa yang telah mengajukan diri untuk menyelesaikan permasalahan, ataupun membuat suasana kelas menjadi lebih ramah dengan tujuan siswa merasa aman dan tidak takut ataupun ragu untuk mengajukan diri dalam menjawab pertanyaan ataupun menyelesaikan permasalahan di depan kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, A. L. (2017). Fostering student interest development: An engagement intervention. *Middle School Journal*, 48(3), 34–45. <https://doi.org/10.1080/00940771.2017.1297666>
- Amaro-Gahete, F. J., Sanchez-Delgado, G., Alcantara, J. M. A., Martinez-Tellez, B., Acosta, F. M., Helge, J. W., & Ruiz, J. R. (2019). Impact of data analysis methods for maximal fat oxidation estimation during exercise in sedentary adults: Data analysis maximal fat oxidation. *European Journal of Sport Science*, 19(9), 1230–1239.

- <https://doi.org/10.1080/17461391.2019.1595160>
- Fiana, W. (2017). *Peran Guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa tunanetra*. Muhammadiyah University of Ponogoro.
- Kaufmann, M. (2020). Vocations, visions and vitalities of data analysis. An introduction. *Information Communication and Society*, 00(0), 1981–1995. <https://doi.org/10.1080/1369118X.2020.1777320>
- Kurniawan, D. A., Astalini, A., Darmaji, D., & Melsayanti, R. (2019). Students' attitude towards natural sciences. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(3), 455–460. <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i3.16395>
- Luo, J. M., Chau, K. Y., Lam, C. F., & Cheng, M. (2019). The relationship of student's motivation, program evaluation, career attitudes and career aspirations in university–industry cooperation program. *Cogent Education*, 6(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2019.1608686>
- Matteson, S. M. (2021). Chex Mix™ Data Analysis Activity. *College Teaching*, 69(3), 121–125. <https://doi.org/10.1080/87567555.2020.1843389>
- Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 109. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8111>
- Putra, G. W., Habeahan, M., Karim, S., & Utari, S. (2017). Upaya Peningkatan Keterampilan Merancang Percobaan Melalui Pendekatan Saintifik Pada Materi Gerak Parabola (penelitian tindakan kasus pada siswa kelas X C). *Seminar Nasional Fisika*, 98–104. Bandung.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, L., Seto, S. B., & Bantas, M. G. D. (2020). Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Berbasis E-Learning pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 275. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2609>